

**PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRI DAN PERAN INTELEKTUAL,
SOSIAL KEAGAMAAN DI PALEMBANG, SUMATERA SELATAN
(1334-1411 H/ 1916-1990 M)**

Jemi Posa¹, Nor Huda², Otoman³

¹²³Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang
Jln. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5

¹email: jimipossa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan mengenai peranan Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri dari intelektualitas dan sosial keagamaannya di bidang dakwah maupun pendidikan Islam di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Kajian ini difokuskan untuk menjawab pokok permasalahan antara lain yang Pertama, bagaimana biografi intelektual Prof. K. H Zainal Abidin Fikri. Kedua, bagaimana peranan Prof. K. H Zainal Abidin Fikri dalam bidang sosial Keagamaan dan pendidikan Islam di Palembang. Penelitian ini menggunakan teori peranan serta menggunakan metodologi penelitian sejarah dengan empat tahapan yakni: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber data yang digunakan yakni pertama, wawancara yang dilakukan dengan zuriat serta para muridnya, karyanya berjudul Al-Lisanuzzikri. Sementara itu, data sekunder adalah buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri berperan dalam mengembangkan Islam di Palembang. Dalam bidang sosial keagamaan beliau aktif dalam ceramah-ceramah di hampir seluruh masjid di Kota Palembang dan sekitarnya, pemikirannya juga dituangkan seperti meluruskan ucapan ijab kabul kala itu. Penyuluhan dengan kyai atau para pemuka agama juga digalakkan . Di pendidikan Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri berperan dalam memberikan pengajaran dalam pendidikan formal maupun non-formal baik di perguruan tinggi IAIN Raden Fatah Palembang maupun di Masjid Agung dan Rumahnya sendiri baik seputar ilmu-ilmu keagamaan hingga Thoriqoh Naqsyabandiyah Al-Mujaddadiyah.

Kata Kunci: Peranan, Zainal Abidin Fikri, Dakwah dan Pendidikan, Islam.

ABSTRACT

This study explains the role of Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri from his intellectual and socio-religious knowledge in the field of da'wah and Islamic education in the city of Palembang. This study uses qualitative data types. This study is focused on answering the main problems, among other: First, how is the intellectual biography of Prof. K. H. Zainal Abidin fikri. Second, what is the role of Prof. K. H. Zainal Abidin fikri in the field of religious social and Islamic education in Palembang. This study uses role theory and uses a historical research methodology with four stages: heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The data sources used are first, interviews conducted with zuriat and her students, her work is entitled Al-Lisanuzzikri. Meanwhile, secondary data are books, journals, and articles, related to this research. The results of this study are Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri played a role in developing Islam in Palembang. In the socio-religious field, he was active in lectures in almost

all mosques in the city of Palembang and its surroundings, his thoughts were also poured out, such as straightening the words of consent at that time. Counseling with kyai or religious leaders is also encouraged. In the education of Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri plays a role in providing teaching in formal and non-formal education both at the IAIN Raden Fatah Palembang college as well as at the Masjid Agung and his own house both about religious sciences to Thoriqoh Naqsyabandiyah Al-Mujaddadiyah.

Keywords: *Role, Zainal Abidin Fikri, Da'wah and Education, Islam.*

A. PENDAHULUAN

Ulama Sumatera Selatan secara historis-sosiologisnya mempunyai multifungsi dengan kepemimpinan yang menguasai lebih dari satu permasalahan. Para ulama ini memiliki beragam kemampuan yang sangat luas, yakni sebagai seorang pemuka agama, pemberi solusi dalam setiap masalah di bidang politik, sosial, budaya, maupun agama. Oleh sebab itulah, ulama diasumsikan oleh masyarakat Palembang sebagai pengayom ilmu agama, dan penghubung antara masyarakat modern dengan masyarakat tradisional, bahkan sebagai seorang pendakwah yang dapat memperbaiki kehidupan keagamaan dari masyarakat. Ulama di mata masyarakat memiliki kedudukan yang tinggi, sehingga mereka sangat dihormati dan disegani, pemikiran-pemikiran mereka pun diberbagai segi sangat diperhitungkan sebagai sebuah kebenaran, dipegang dan diikuti secara ketat dan memikat.¹

Wilayah kota Palembang khususnya banyak sekali ulama-ulama yang memiliki kompeten dan pengaruh yang sangat penting. mereka biasanya memberikan pengaruhnya lewat keteladanan di dalam perbuatan atau tingkah laku yang berdampak pada masyarakat baik tutur kata maupun perbuatannya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun dilingkungan masyarakat.² Ulama-ulama tersebut seperti Syaikh Abdu Shamad Al-Palimbani yang mana beliau sangat berpengaruh dalam penyebaran ilmu di bidang keislaman dan turut andil dalam ajaran Sammaniyah di Palembang bahkan berkontribusi dalam penulisan beberapa karya yang sangat terkenal.³ Selain itu ada K. H Muhammad Amin Azhari (Kyai Cek Ming) berperan dalam penetapan jadwal shalat, penetapan bulan puasa dan dibidang fiqih muamalah serta diangkat sebagai hakim untuk mengadili masalah keagamaan, baik dalam

¹Nurseri Hasnah Nasution, "Pemikiran Ulama Sumatera selatan Abad XX dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban", *JUSPI*, Vol. 1, No. 1 (2017), h. 212–231.

²Saipul Annur, "Respon masyarakat Terhadap Sertifikasi Ulama di Kota Palembang," *Medina-Te*, Vol. 18, No. 1, (Juni 2018), h. 111.

³Arafah Pramasto, "Kontribusi Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani Pada Aspek Intelektual Islam di Nusantara Abad ke-18", *Tsaqofah & Tarikh*, Vol. 4, No. 2, (Juli-Desember 2020), h. 160.

masalah warisan maupun dalam masalah perceraian⁴. Ada juga Ki. Kms. H. M Zen Mukti dikenal sebagai seorang publik figur yang aktif dalam kegiatan sosial keagamaan dan politik bahkan dunia literasi.⁵

Berbeda dengan ulama-ulama di atas, dakwah dan pendidikan Islam di Palembang mengalami kemajuan melalui salah satu pemikiran ulama bernama Prof. K. H Zainal Abidin Fikri dimana fakta didalam fakta-fakta sejarah meletakkan dinamika peradaban Sumatera Selatan pada abad ke-20 dipengaruhi oleh para pemikiran ulama Sumatera Selatan. Para ulama ini giat dalam merespon berbagai permasalahan-permasalahan yang muncul pada abad ke-20. Adapun permasalahan itu berada di sekitar permasalahan keagamaan, sosial, hukum, keadilan, ideologi, konflik elit Islam. Para ulama tersebut salah satu diantaranya adalah Prof. K. H Zainal Abidin Fikri dimana pemikirannya berpengaruh terhadap pola berfikir masyarakat muslim pada lapisan menengah ke bawah hingga ke elit muslim kalangan lapisan menengah ke atas, masyarakat intelegensia.

Adapun ide dari Prof. K. H Zainal Abidin Fikri adalah pengembangan pendidikan tinggi Islam di Sumatera Selatan, pendirian Sekolah Persiapan IAIN Raden Fatah Palembang, pengiriman sarjana muda IAIN yang berprestasi untuk belajar ke Timur Tengah, peningkatan status fakultas madya.⁶ Selain di bidang pendidikan beliau juga aktif dalam kegiatan dakwah Islam di Palembang dan sekitarnya. Zainal Abidin Fikri juga merupakan seorang ulama yang memiliki pengaruh dalam pengembangan umat Islam melalui intelektualnya yang ahli dalam ilmu tafsir dan hadis, bahkan Thoriqoh Naqsyabandiyah Al- Mujaddadiyah sehingga memberikan pengaruh terhadap ulama selanjutnya. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri pernah mengemban jabatan sebagai rektor dari sipil pertama di IAIN Raden Fatah. Melalui pemikirannya bisa menjembatani antara pemikiran ulama kaum tua dan ulama kaum muda.

Dari gambaran di atas, maka penulis sangat tertarik untuk membahas mengenai peranan dari Prof. K. H Zainal Abidin Fikri di kota Palembang. Penelitian ini bermaksud mengungkap peranan dari Prof. K. H Zainal Abidin Fikri di dalam aspek dakwah dan sosial keagamaan, serta pendidikan Islam di Palembang.

⁴Haiban Waluyo, "Pengaruh Peran Dakwah Kyai Haji Muhammad Amin Azhari Dalam Pelestarian Agama Islam di Kota Palembang (Tahun 1910-2002)", *Skripsi* (Palembang: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah, 2013-2014), h. 7.

⁵Okta Supriani, "Ulama dan Politik: Peranan Kiai Kemas H.M. Zen Mukti (13388-1400 H/1919-1980 M) Dalam Politik dan Agama di Palembang", *Skripsi* (Palembang: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah, 2020).

⁶Nurseri Hasnah Nasution, "Pemikiran Ulama Sumatera selatan Abad XX dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban," *JUSPI*, Vol. 1, No. 1 (2017), h. 214-215.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam sebuah penelitian sebuah tinjauan pustaka dibuat bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran penelitian atau karya-karya dari penelitian terdahulu. Bagian ini dimaksudkan guna meminimalisir terjadinya pengulangan atau duplikasi penulisan sehingga tidak memberikan kebaruan informasi yang diberikan. Dalam hal ini peneliti mendapatkan beberapa hasil dari penulisan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut dibawah ini.

Pertama, sebuah buku yang berjudul *101 Ulama Sumsel Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (2013). karya dari Kemas Andi Syarifuddin dan Hendra Zainuddin. Di dalam buku ini menggambarkan tentang biografi dan perjuangan dari ulama-ulama di Palembang termasuk salah satunya dijelaskan oleh si penulis tentang biografi Prof. K. H Zainal Abidin Fikri dan sedikit mengenai pengaruh-pengaruh beliau di Palembang.

Kedua, di dalam sebuah artikel jurnal yang berjudul *Pemikiran Ulama Sumatera Selatan Abad XX dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban* (2017). Sebuah karya dari Nuseri Hasanah Nasution, menjelaskan pemikiran ulama abad XX termasuk pemikiran dari Prof. K. H Zainal Abidin Fikri.

Ketiga, sebuah skripsi dari Dzikry Amrullah yang berjudul *KH. Muhammad Amin Azhari (Kyai Cek Ming) dan Perannya Dalam Penyebaran Syariat Islam di Palembang (1326-1423 H/1910-2002 M)* (2020). Di dalam skripsi ini dijelaskan mengenai peran dari KH. Muhammad Amin Azhari (Kyai Cek Ming) dibidang penyebaran syariat Islam di Palembang. Penelitian memiliki kesamaan pada penelitian yang akan ditulis ini dimana peneliti membahas peran dari seorang ulama Palembang, namun dari keduanya terdapat perbedaan. Jika fokus penelitian ditulis oleh Dzikry Amrullah terfokus di peran ulama tersebut di bidang penyebaran syariat Islam, sementara di dalam penulisan skripsi ini penulis memfokuskan pada ranah dakwah, sosial keagamaan dan pendidikan Islam di Palembang.

Berdasarkan pengkajian dari berbagai tulisan di atas penulis bermaksud membahas secara lebih spesifik kembali tentang Prof. K. H Zainal Abidin Fikri, dikarenakan dari pengkajian studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, belum mumpuni mendapatkan karya tulis atau penelitian yang lebih spesifik mengkaji mengenai peran Prof. K. H Zainal Abidin Fikri sebagai seorang ulama lokal Palembang yang bergerak di bidang dakwah dan pendidikan Islam. Oleh sebab itu peneliti masih beranggapan bahwa topik penelitian ini masih relevan untuk dikaji lebih lanjut, terlepas dari banyaknya karya-karya yang telah terlebih dahulu di publish membahas tentang ulama-ulama terkhusus ulama Palembang.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori peran yang mana teori ini dirasa mampu mengungkap data-data penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Soekanto, bahwa teori peran memandang suatu peran (*role*) merupakan sudut pandang yang memiliki implikasi dengan kedudukan (*status*). Dikatakan demikian seseorang melakukan kehendak yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya berdasarkan kedudukannya di dalam sebuah masyarakat, maka orang tersebut telah melakukan sebuah peranan. Pada setiap orang mempunyai berbagai macam peranan yang bermula dari pola-pola pergaulan hidup. Hal ini menggambarkan bahwa sebuah peranan menentukan apa yang dilakukannya terhadap masyarakat serta peluang apa yang diberikan masyarakat padanya. Peranan sendiri mengatur perilaku seseorang.⁷

Atas dasar yang dijelaskan di atas, mengacu pada teori peran yang akan dipakai di penelitian ini, Prof. K. H Zainal Abidin Fikri merupakan seorang tokoh yang memiliki pengaruh dan peran besar untuk masyarakat Palembang yakni sebagai seorang tokoh pendakwah agama dan seorang yang berperan di dalam pendidikan Islam seperti menjadi guru agama Islam di masjid agung dan sebagai seorang yang merintis pendirian Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Sebagai rektor IAIN Raden Fatah Palembang, pada jabatannya beliau tentunya memberikan kebijakan-kebijakan yang berpengaruh di masyarakat seperti mengirim sarjana muda IAIN yang berprestasi ke Timur Tengah, dan peningkatan status fakultas madya. yang dapat dikaji lebih lanjut lagi.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah atau historis. Metode sejarah menurut Kuntowijoyo merupakan sebuah petunjuk pelaksanaan dan teknis tentang bahan, kritik, dan interpretasi sejarah serta penyajian dalam bentuk tulisan.⁸ Jadi, metode penelitian sejarah merupakan suatu kumpulan yang lengkap tentang aturan dan asas tersistematis dalam pengumpulan sumber-sumber sejarah dengan cara yang sistematis, memberi penilaian secara kritis, dan mengajukan sintesis secara tertulis atau dengan kata lain sebuah prosedur dalam penyusunan detail-detail yang telah melalui tahap penyimpulan oleh peneliti berdasarkan dokumen-dokumen otentik menjadi sebuah kisah yang saling berhubungan.

⁷ Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 47 ed. (Depok: PT Grafindo Persada, 2015), h. 212.

⁸ Abdul Rahman Hamid & Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 2 ed. (Yogyakarta: Ombak, 2014), h. 42.

Peneliti juga menggunakan pendekatan sosiologis guna mendukung dalam penelitian ini dan disebut dengan penelitian sosial, pendekatan ini berguna untuk melakukan penggambaran tentang sebuah peristiwa masa lampau maka di dalamnya akan terungkap aspek-aspek sosial dari peristiwa yang diteliti.⁹ yang akan mengangkat terkait peranan seorang tokoh di tengah-tengah kehidupan masyarakat, serta dampak dari kebijakan-kebijakan yang dilakukan tokoh tersebut. Pendekatan ini guna mengungkap Peran dari Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri di Palembang terhadap aspek dakwah sosial keagamaan dan pendidikan Islam pada tahun 1334-1411 H/ 1916-1990 M. Dengan mengacu pada penelitian kualitatif, yang mana permasalahan yang sedang diteliti memiliki karakteristik yang berkesesuaian dengan metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri adalah metode penelitian yang berguna untuk menjajaki dan bertujuan memahami sebuah makna yang dianggap berasal dari masalah sosial kemanusiaan.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini mengacu pada empat tahapan prosedur penelitian sejarah yaitu *Pertama*, Heuristik (menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan judul penelitian).¹¹ *Kedua*, verifikasi (kritik sumber). *Ketiga*, Interpretasi (penafsiran data).¹² *Keempat*, historiografi (penulisan sejarah).¹³

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri

Zainal Abidin Fikri dilahirkan di desa Mendayun, Kecamatan Madang Suku I, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 3 Maret 1916 M. Ayahnya bernama H. Daud Madani bin Husin Mentri Dalam dan ibunya Hj. Sofiah binti Muhammad Nur.¹⁴ Ayahnya juga seorang ulama di desanya yang juga membantu dalam penyebaran Islam di sana.¹⁵ Beliau menikah dengan Hasnah pada tanggal 12 Maret 1942 dengan dikaruniai enam orang anak.¹⁶

⁹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 11.

¹⁰Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, ed. Masdar (Palembang: NoerFikri, 2015), h. 41.

¹¹Abdul Rahman Hamid & Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 2 ed. (Yogyakarta: Ombak, 2014), h. 43.

¹²Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 3 ed. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), h. 78.

¹³Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, 2 ed. (Yogyakarta: Ombak, 2007), h. 99.

¹⁴Nurseri Hasnah Nasution, "Ulama dan Politik: Keterlibatan Ulama Sumatera Selatan Dalam Politik Praktis dan Community Empowerment Pada Abad XX", *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, Vol. 1, No. 2, (2017), h. 135.

¹⁵Wawancara pribadi dengan bapak Samili (sesepuh Desa Mendayun), umur 88 tahun, pada tanggal 19 Oktober 2021, Pukul 14.00, di Desa Mendayun.

¹⁶Nurseri Hasnah Nasution, "Ulama dan Politik: Keterlibatan Ulama Sumatera Selatan Dalam Politik Praktis dan Community Empowerment Pada Abad XX," *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, Vol. 1, No. 2, (2017), h. 135.

Beliau merupakan pribadi yang terdidik, Pendidikan awal langsung dari ayahnya sendiri bersamaan dengan saudara-saudaranya yang lain. Sedangkan untuk jenjang pendidikan formal dilaluinya di Sekolah Gubernemen/SR (Sekolah Rakyat).¹⁷ selain belajar di sekolah bentukan kolonial beliau juga bersekolah di sekolah keagamaan yakni Madrasah yang ada di desanya (Desa Mendayun) bernama Madrasah Darul Falah yang dipimpin oleh Ki. Abdullah Umary, dengan model pendidikan disini berupa *halaqah*.¹⁸ Dan tamat pada pendidikan formal pertamanya di Desa Mendayun pada tahun 1924. Belum puas dalam menuntut ilmu pengetahuan di desanya saja maka Pada tahun 1927, beliau mantap untuk hijrah ke Kota Palembang demi melanjutkan studinya pada salah satu pesantren yang dipimpin oleh K. H. A. Kohar, pendidikan yang ditempuh olehnya di sini memakan waktu kurang lebih Selama satu tahun.¹⁹ Pada tahun 1928, Beliau berangkat menuju Kota Mekkah dan melanjutkan pendidikannya di sana selama kurang lebih 14 tahun. Ibunya, Hajjah Sofiah membawa beliau ke kota Mekah untuk bertemu dengan pamannya bernama Abdullah Jauhari yang menjadi guru pertamanya di sini.²⁰

Setelah itu ia belajar di pendidikan formal yaitu di Madrasah Al-Falah. kemudian beliau melanjutkan pendidikannya ke Madrasah al-Shaulatiyah di Mekkah untuk tingkat Tsanawiyah (setingkat Sekolah Menengah Pertama/ SMP) dan menamatkannya pada tahun 1934. Kemudian, Zainal Abidin Fikri melanjutkan lagi pendidikannya ke Madrasah Dar al-Ulum ad-Diniyah di Mekkah, untuk tingkat ‘aliyah (setingkat Sekolah Menengah Atas/ SMA) dan beliau berhasil menamatkan pendidikannya ini pada tahun 1936.²¹

Zainal Abidin Fikri menyelesaikan pendidikannya di Mekah, lalu kembali ke Indonesia pada tahun 1940. Di tanah air mula-mula ia ikut serta dalam perjuangan melawan penjajahan Belanda, dirinya bergabung dengan pasukan yang berperang di pertempuran perang lima hari lima malam di Muara Enim. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri berpulang ke rahmatullah pada tanggal 15 Oktober 1990 M/ 26 Rabiul Awwal 1411 H. Beliau tutup usia di usia 74 tahun, Beliau tutup usia di usia 74 tahun, dengan meninggalkan istri dan enam orang anak seorang

¹⁷Ari Susanto, dkk., *Perjalanan Transformasi IAIN Menjadi UIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: 2017), h. 25.

¹⁸Wawancara pribadi dengan bapak Samili (sesepuh Desa Mendayun), umur 88 tahun, pada tanggal 19 Oktober 2021, Pukul 14.00, di Desa Mendayun.

¹⁹Kemas Andi Syarifuddin dan Hendra Zainuddin, *101 Ulama Sumsel*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2013), h. 198., h. 195.

²⁰Wawancara pribadi dengan ibu Noviarni (anak bungsu Prof. Zainal Abidin Fikri), umur 60 tahun, pada tanggal 9 Agustus 2021, pukul 10.51, di Universitas Tridinanti.

²¹Nurseri Hasnah Nasution, “Ulama dan Politik: Keterlibatan Ulama Sumatera Selatan Dalam Politik Praktis dan Community Empowerment Pada Abad XX,” *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, Vol. 1, No. 2, (2017), h. 135.

putera lima orang putri. Beliau dikuburkan di tempat pemakaman umum Nagaswidak Kecamatan Plaju Kota Palembang atas dasar kemauan dari beliau sendiri.²²

2. Peranan Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri

Berkat perjuangan dari Prof. K. H. Zainal Abidin fikri melalui dakwahnya di Palembang, Islam dapat berkembang lebih lanjut dengan baik secara bertahap di kehidupan masyarakat. Perkembangan Islam di Palembang, Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri memiliki peranan di beberapa bidang yakni bidang dakwah dan bidang pendidikan. Untuk memahami bagaimana peran Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri di bidang dakwah dan pendidikan, maka berikut ini akan dipaparkan terkait penjelasan tentang peranan beliau dalam dakwah Islam di Palembang, dengan gambaran sebagai berikut:

a. Sosial Keagamaan

Di bidang sosial keagamaan Prof. K. H. Zainal Abidin fikri beliau sering melakukan dakwah keagamaan bahkan menyalurkan pemikirannya terkait permasalahan sosial. Berbicara mengenai dakwah, dakwah merupakan suatu pemahaman yang mana mengajarkan seni dan teknik dalam mendapatkan perhatian orang untuk mengikuti suatu paham dan pekerjaan tertentu. Dalam hal ini, ilmu yang mengajarkan cara-cara mempengaruhi alam pikiran manusia. Dakwah berusaha menyeberangkan alam pikiran manusia kepada suatu paham tertentu. Sementara itu definisi dakwah Islam ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan guna mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Selain itu dakwah juga dapat dikatakan sebagai suatu upaya untuk meredakan yang *ma'ruf* terhadap yang *munkar*, tindakan menumbuhkan yang hak dan menghilangkan kebatilan. Maka dari pada itu dakwah dinilai sebagai kategori jihad.²³

Dalam bidang dakwah Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri sangat berperan dalam memberikan materi-materi ceramah baik dalam lingkungannya bahkan di luar lingkungan tempat beliau tinggal. Dakwah beliau melalui kegiatan ceramah yang dilakukan hampir di semua masjid-masjid di Kota Palembang terkhusus masjid-masjid tua di Palembang seperti Masjid Agung Palembang, Masjid Ki Marogan, Masjid Lawang Kidul, Masjid Muhammadiyah dan lain sebagainya yang ada di Kota Palembang bahkan se-Sumatera Selatan. Ceramah yang

²²Wawancara pribadi dengan Ibu Noviarni (anak bungsu Prof. Zainal Abidin Fikri), umur 60 tahun, pada tanggal 9 Agustus 2021, pukul 10.51, di Universitas Tridinanti.

²³Siti Masitoh, "Kyai Haji Ghalib: Peran dan Perjuangannya di Pringsewu, Lampung", *Skripsi*, (Palembang: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2006), h. 37.

diberikan oleh Prof. Zainal Abidin Fikri seringkali ceramah untuk menyambut hari-hari besar Islam seperti Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Miraj, Idul Fitri, maupun Idul Adha.²⁴

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri sebagai seorang ulama di Palembang juga merupakan salah satu ulama Islam moderat.²⁵ Islam moderat sendiri seringkali digambarkan dengan Islam yang ramah terhadap lingkungan sosial, dan merupakan antitesis terhadap term Islam puritan. Dalam pandangan umum, seringkali dicirikan dengan karakteristik keislaman universal. Mengutamakan keseimbangan diantara Islam kiri yang diketahui puritan dan Islam kanan yang identik dengan berpandangan normatif.²⁶ Tidak ingin saling menyalahkan, tidak menyatakan paling benar sendiri, dan bersedia berdialog, sehingga tercermin bahwa perbedaan itu benar-benar rahmat. Sebagai ulama moderat Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri tujuan yang dicapai beliau adalah terciptanya kebersamaan antar umat muslim sehingga munculnya perdamaian di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu murid Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri pernah menyampaikan pemikirannya yang sederhana seputar masalah keagamaan. Seperti halnya beliau pernah meluruskan ucapan ijab kabul yang beredar di masyarakat Kota Palembang pada saat itu yang mana ucapan tersebut dinilai kurang tepat menurut pendapatnya. Seperti contoh berikut ini:

Wali perempuan : "Hai Amir aku nikahkan engkau kepada anakku yang bernama Hasanah dengan maskawin sekian"

Amir : "Saya terima menikahi dia dengan mas kawin sekian"

Ucapan ijab kabul yang seperti ini menurut beliau kurang tepat dikarenakan yang dinikahkan itu anak kita (si mempelai perempuan), siapa yang kita walikan bukan calon yang mau menikah dengan anak kita (si mempelai perempuan). Menurut pemaparan di atas Amir yang dianggap sebagai mempelai laki-laki yang dinikahkan dengan Hasanah si mempelai perempuan. Jika kita jabarkan dengan logika atau perumpamaan maka akan terdengar seperti berikut ini:

Wali perempuan : "Hai Amir engkau kujual kepada kopiahku dengan harga Rp 50,000.00"
(ucapan yang tidak tepat)

²⁴Wawancara pribadi dengan bapak Kemas Andi Syarifudin (Pengurus Masjid Agung Palembang/Dosen UIN Raden Fatah Palembang), Umur 46 Tahun, pada 29 November 2021, pukul 16.30, di Palembang.

²⁵*Ibid.*

²⁶Abd Hannan, "Islam Moderat dan Tradisi Populer Pesantren: Strategi Penguatan Islam Moderat di Kalangan Masyarakat Madura Melalui Nilai Tradisi Populer Islam Berbasis Pesantren", *Dialektika*, Vol. 13, No. 2, 2018, h. 156

Wali perempuan : “Hai Amir aku jual kopiah ku kepada engkau dengan harga Rp 50,000.00”(ucapan yang tepat)

Jadi yang kita walikan (mempelai perempuan) ini kita tawarkan, berikan, sodorkan kepada si calon mempelai laki-laki. Untuk ucapan yang benar terkait ijab kabul yang paling tepat adalah yang sebagai berikut dibawah ini:

Wali perempuan : “Hai Amir aku nikahkan anakku perempuan bernama Hasnah kepadamu dengan mas kawin sekian”

Amir : “Saya terima menikahi Hasnah dengan mas kawin sekian”.

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri disaat membina jabatan di Kepegawaian Tinggi Kantor Urusan Agama Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 1960 Aktif dalam mengembangkan dakwah Islam. Pada jabatan ini beliau memberikan kebijakan dan aktif dalam memberikan pembinaan dan pengembangan dalam bidang keagamaan Islam termasuk untuk organisasi seperti NU (Nahdlatul Ulama), dan pejabat-pejabat seperti contohnya P3N (Pembantu Pegawai Pencatat Nikah) di Palembang. Beliau seringkali memberikan penyuluhan-penyuluhan dengan para kyai atau para pemuka agama terkait pengembangan keagamaan Islam. Terkadang penyuluhan yang diberikan beliau seringkali dibimbing langsung olehnya dengan menjadi narasumber di kegiatan-kegiatan penyuluhan yang diadakan.²⁷

Pada organisasi keagamaan Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri berperan aktif dalam Nahdlatul Ulama (NU) untuk wilayah Sumatera Selatan. Beliau sangat konsisten dalam memperjuangkan paham *ahlussunnah wal jama'ah* di Palembang dan menjadi motor penggerak NU. beliau juga dipercaya untuk mengemban amanah sebagai ketua Syuriah NU yang bertanggung jawab membina masyarakat keagamaan. Dalam hal ini beliau memiliki kebijakan untuk menentukan, mengawasi program-program NU yang dilaksanakan oleh unit Tanfidziyah. Beliau juga mengawasi kebijakan NU dalam menentukan hal-hal yang prinsip (penting).²⁸

b. Bidang Pendidikan

Dari masa awal Islam berkembang di Nusantara terkhusus di Kota Palembang, pendidikan merupakan yang paling utama dalam tuntutan masyarakat Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan adalah sarana umum dalam mendorong proses Islami pendidikan dan penyampaian ajaran Islam. Pendidikan juga merupakan salah satu saluran masuknya Islam ke Nusantara. Pada awalnya pendidikan agama Islam dilaksanakan melalui sistem yang disebut

²⁷Wawancara pribadi dengan bapak Mardhi Abdullah, (Murid Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri), Umur 74 tahun, pada tanggal 4 Desember 2021, pukul 08.00, di Palembang.

²⁸*Ibid.*

dengan *Halaqah* yakni sikap duduk melingkar yang biasanya dilakukan di masjid, mushola atau langgar, dan rumah para ulama itu sendiri.²⁹

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri dalam mengajarkan keilmuannya beliau memiliki peranan melalui dua jenis pendidikan yakni pendidikan Formal dan non formal yang beliau bina. Sebagai seorang ulama yang berperan di bidang pendidikan Islam Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri merupakan seorang ulama tradisional yang selalu menjaga sanad keilmuannya karena banyak murid-murid beliau yang menjadi ulama juga dan mengajarkan ilmu keislaman kepada masyarakat.³⁰ Adapun peranan Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri melalui pendidikan formal dan nonformal sebagai berikut ini:

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan resmi yang terstruktur dalam lembaga atau organisasi dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal ini diselenggarakan oleh pemerintah (berstatus negeri) dan yayasan atau organisasi yang telah memenuhi syarat (berstatus swasta).³¹

Dalam kiprahnya prof. K. H. Zainal Abidin Fikri di pendidikan formal beliau aktif di lembaga pendidikan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Raden Fatah Palembang yakni sebagai seorang Rektor, Dekan Fakultas Syariah, Dosen di Fakultas Syariah IAIN Palembang dan Fakultas Syariah cabang di Seri Bandung, beliau juga aktif di Lembaga Research dan Survey.

a. Rektor IAIN Raden Fatah Palembang

Pada lembaga pendidikan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Raden Fatah Palembang Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri pernah menjabat sebagai seorang rektor pada periode 1967-1972 dan periode 1978-1985.³² Beliau selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk kemajuan IAIN Raden Fatah itu sendiri termasuk selalu melakukan seluruh kebijakan yang diminta oleh aturan ditetapkan untuk perguruan tinggi, walaupun beliau tidak ada pengalaman belajar di perguruan tinggi di Indonesia tetapi beliau tetap berusaha semaksimal mungkin menjalankannya. Berkat gelarnya yakni sebagai professor, ini sangat berpengaruh bagi perguruan tinggi IAIN Raden Fatah dimana ini dapat menambah pengakuan di masyarakat bahwasanya ini sudah layak

²⁹Jeroen Peeters, *Kaum Tuo-Kaum Mudo Perubahan Religius di Palembang 1821-1942 M*, (Jakarta: INIS, 1997), h. 207-209.

³⁰Wawancara pribadi dengan bapak Kemas Andi Syarifudin (Pengurus Masjid Agung Palembang/Dosen UIN Raden Fatah Palembang), Umur 46 Tahun, pada 29 November 2021, pukul 16.30, di Palembang.

³¹“Pengertian Pendidikan Formal Nonformal Informal” artikel diakses pada tanggal 2 Desember 2021, pukul 07.45. Dari: <https://www.kanalinfo.web.id/pengertianpendidikan-formal-nonformal-informal>.

³²Jalaludin, dkk., *Dies Natalis Emas: 50 Tahun IAIN Raden Fatah 1964-2014*, (Palembang: Rafah Press, 2014), h. 27.

mendapat posisi sebagai Perguruan Tinggi Islam (PTN) karena disini sudah ada profesor yang mengabdikan.

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri disaat menjadi rektor kebijakan yang beliau lakukan tidak sama dengan situasi masa kini. Pada saat itu merupakan masih tahap awal perjuangan dari perguruan tinggi IAIN Raden Fatah untuk maju. Beliau bekerja keras supaya para mahasiswa memiliki kualitas yang baik ketika lulus nantinya. Sehingga beliau merekrut dosen-dosen yang berkompeten, mendatangkan dosen untuk memberikan kuliah secara berkala

Berbekal kemampuan yang dimilikinya dari Arab (Mekah) Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri beliau berusaha untuk bisa mengelola IAIN Raden Fatah ini dengan manajemen perguruan tinggi yang ada disini, salah satunya yang paling penting beliau mampu memilih orang untuk menangani posisi-posisi yang memerlukan penanganan dari sisi manajerial. Dalam hal ini, ia mengajak tenaga-tenaga dari orang-orang kita di bidang kepegawaian yang punya pengalaman di Jakarta untuk pindah ke IAIN Raden Fatah. Karena kesempatan untuk merekrut pegawai baru itu sangat terbatas, hal ini tidak bisa dibayangkan seperti UIN Raden Fatah seperti sekarang.

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri juga memberlakukan Sistem SKS (Sistem Kredit Semester). Pada waktu itu para dosen diwajibkan untuk memberlakukan SKS ini yakni bagaimana pelajaran seperti pelajaran-pelajaran di fakultas Syariah dan yang lain bisa diterima didalam sistem baru ini yang berusaha beliau laksanakan, untuk itu harus dibuat dalam persemester kira-kira berapa SKS-nya. Sistem ini merupakan suatu sistem pendidikan yang mana beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan dinyatakan dalam kredit.³³

b. Dekan Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Palembang

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri diangkat menjadi dekan Fakultas Syariah Palembang pada periode tahun 1964 hingga 1967, dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.IV/2/ffB.6/6619, pada tanggal 8 Desember 1964.³⁴

c. Dosen Fakultas Syariah IAIN Raden fatah

Di Fakultas Syariah Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri pernah menjadi tenaga pengajar sebagai seorang dosen. Beliau merubah sistem yang sudah ada menjadi sistem klasikal yang modern

³³Wawancara pribadi dengan bapak Mal'an Abdullah (Wakil Dekan Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Palembang Masa Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri), Umur 74 tahun, pada tanggal 15 Desember 2021, pukul 10.00, di Pascasarjana UIN Raden fatah Palembang.

³⁴Ari Susanto, dkk., *Perjalanan Transformasi IAIN Menjadi UIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: 2017), h. 8.

dengan menggunakan kelas-kelas dan bangku serta diskusi seperti di madrasah-madrasah di Mekah.³⁵ Di Fakultas Syariah ini beliau mengajarkan ilmu tafsir. Beliau biasanya menyampaikan isi materi secara langsung kepada mahasiswanya dengan merujuk pada kitab dalam bidang tafsir ahkam yakni tafsir ayatul ahkam li sasyis yang disusun oleh Muhammad Ali al-Sayis.

Pada masa awal Fakultas syariah IAIN Raden Fatah Palembang berdiri tidak mungkin berkembang tanpa adanya dukungan mereka yang dari didikan di Mekah (Arab) ke daerah seperti di Palembang, itu memungkinkan Fakultas Syariah berdiri. Salah satunya Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri yang sejak dulu beliau memiliki penguasaan ilmu yang luar biasa dan beliau dipercayakan untuk bertanggung jawab di bidang ilmu tafsir di sini.³⁶

Pada saat mengajar jadi dosen IAIN Raden fatah Palembang beliau membuat karya-karya tulisan yang digunakan sebagai bahan pengajaran. Karya-karya beliau yang digunakan pada saat itu seperti Prinsip-Prinsip Ilmu Etika Dalam Al-Qur'an (kuliah umum), Mazahib Ilmu Kalam (Diktat), Tafsir Ayatul Ahkam dalam bahasa Arab (Diktat), Pengertian Fisabilillah dan Ashaf Delapan Yang Berhak Menerima Zakat, dan Peranan Ilmu Tafsir Dalam Hukum Islam.³⁷

d. Dosen Fakultas Syariah Cabang Seri Bandung

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri pernah mengajar di Sri Bandung ini dan beliau mengajarkan ilmu tafsir. Dalam mengajarkan ilmu tafsir beliau menggunakan semacam Diktat yakni catatan materi pelajaran serta menggunakan makalah-makalah yang beliau susun. Beliau mengajar di fakultas cabang ini Cuma sebentar yang kemudian digantikan oleh asistennya yang bernama Kyai Fahrurozi Anwar.³⁸ Adapun diktat yang beliau biasa digunakan dalam mengajar ilmu hadits yakni seperti Tafsir Ayatul Ahkam dalam bahasa Arab dan Peranan Ilmu Tafsir Dalam Hukum Islam.³⁹

e. Lembaga Research dan Survey IAIN Raden Fatah

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri juga pernah mengemban amanah sebagai ketua Lembaga Research dan Survey di kampus IAIN Raden fatah Palembang. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. B.111/3-b/7121 Jakarta 28 Desember 1972. Dengan susunan Personil

³⁵Wawancara Pribadi dengan bapak Kemas Andi Syarifuddin (Pengurus Masjid Agung Palembang/ Dosen UIN Raden Fatah Palembang), Umur 46 tahun, pada 29 November 2021, pukul 16.30, di Palembang.

³⁶Wawancara pribadi dengan bapak Mal'an Abdullah (Wakil Dekan Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Palembang Masa Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri), Umur 74 tahun, pada tanggal 15 Desember 2021, pukul 10.00, di Pascasarjana UIN Raden fatah Palembang.

³⁷Prof. K. H. Zainal Abidin fikri, koleksi pribadi ibuk Noviarni (Zuriat).

³⁸Wawancara pribadi dengan bapak Duski Ibrahim (Murid Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri), Umur 59 tahun, pada tanggal 15 Desember 2021, pukul 10.00, di Pasca Sarjana UIN Raden fatah Palembang.

³⁹Prof. K. H. Zainal Abidin fikri, koleksi pribadi ibuk Noviarni (Zuriat)

sebagai berikut: Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri (sebagai ketua merangkap anggota), Drs. Poesponegoro (sebagai Sekretaris merangkap anggota), Zamhari Abidin, S.H (Sebagai anggota), K. H. Malian Djaman (sebagai anggota), Syaikh Makki A. Rovi'e LML (sebagai anggota), Drs. Burlian Somad (sebagai anggota), K. Moh. Rasyid Thalib (sebagai anggota), Drs. Alwi Hamry (sebagai anggota), Drs. Usman Gani (sebagai anggota). Pada saat itu beliau aktif bersama dengan anggotanya untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana sejarah Islamisasi di Sumatera Selatan.⁴⁰

1. Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang didapat tidak secara formal melalui sekolah maupun perguruan tinggi, namun tetap memiliki struktur dan berjenjang. Pendidikan non formal ini merupakan jalur pendidikan yang bertujuan sebagai pengganti, penambah, serta pelengkap pendidikan formal.⁴¹ Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri selain berperan dalam pendidikan keagamaan Islam di Palembang dengan cara pendidikan formal ia juga memberikan pengajarannya melalui jalur pendidikan non-formal kepada murid-muridnya. Pendidikan yang beliau berikan biasanya dilaksanakan di Masjid Agung atau di rumahnya.

a. Masjid Agung

Masjid Agung Kota Palembang yang berdiri pada tahun 1738 dan diresmikan pada tahun 1748 oleh sultan Mahmud Badaruddin I. Sejak awal pengoprasiaannya Sultan Mahmud Badaruddin I beserta segenap pengurus Masjid pada masa itu selalu berupaya untuk mensyiarkan agama Islam seluas-luasnya. Hal ini terlihat ketika Masjid Agung dijadikan sebagai pusat kegiatan Islam dimana didalamnya terdapat aktivitas religi seperti pengkaderan ulama, kajian, pelatihan dan hal lainnya. Seiring dengan berjalannya waktu, Masjid Agung tetap melaksanakan kegiatan sesuai dengan nilai-nilai yang diwariskan oleh para pendahulunya.⁴²

Pada abad ke 20-an, Masjid Agung masih sering digunakan sebagai tempat berdakwah dan mengkaji ilmu-ilmu agama Islam oleh ulama-ulama pada saat itu salah satunya dilakukan oleh Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri dimana beliau juga ikut aktif dalam berdakwah dan memberikan kajian ilmu kepada masyarakat Kota Palembang. Beliau aktif berdakwah dan

⁴⁰Ari Susanto, dkk, *Perjalanan Transformasi IAIN Menjadi UIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: 2017), h. 8.

⁴¹"Pengertian Pendidikan Formal Nonformal Informal" artikel diakses pada tanggal 2 Desember 2021, pukul 07.45. Dari: <https://www.kanalinfo.web.id/pengertianpendidikan-formal-nonformal-informal>.

⁴²Prayogi Pangestu, "Strategi Dakwah Ta'mir Masjid Agung Kota Palembang", Skripsi, (Palembang: Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, 2021), h. 22.

memberi kajian ilmu tersebut sekitar tahun 1980-an. Di Masjid Agung Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri bisa memberikan pendidikan non-formal berupa pengkajian ilmu-ilmu agama. Hal ini biasa disebut dengan majelis ilmu, Majelis yang diberikan oleh Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri biasa dilaksanakan dalam satu minggu sekali dan biasanya di malam hari.

Sebelum mengkaji beberapa bidang ilmu biasanya majelis dilakukan dengan prosesi dibuka dengan bertawasul Fatihah yang ditujukan kepada junjungan nabi besar atau nabi agung Muhammad SAW, kepada guru-guru beliau, ulama-ulama, dikarenakan roh para nabi dan orang-orang shalih ada keberkatannya. Untuk kemudian dilanjutkan dengan mengkaji kitab-kitab, yang kemudian akan di tutup dengan berdoa bersama. Adapun ilmu-ilmu dan kitab-kitab yang sering di kaji dan diajarkan oleh Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri yakni yang berkaitan dengan ilmu tafsir, tasawuf, hadis, fiqih, dzikir, dan kajian-kajian seputar agama Islam. Murid-murid beliau yang mengikuti kajian ilmu beliau yakni dari masyarakat sekitar ada juga para kyai atau ulama setempat yang sholat di Masjid Agung.⁴³

b. Rumah Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, juga menggunakan rumah pribadinya sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Beliau mengajar dengan menggunakan metode cawisan yang merupakan suatu tempat bersiap untuk mendengarkan pengajian atau ceramah agama yang diberikan oleh para ulama yang memberikan materi seputar masalah keagamaan selagi audiensi mendengar dan dilanjutkan dengan tanya jawab.⁴⁴

Kegiatan pengkajian ilmu keagamaan Islam oleh Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri dilakukan dengan membentuk lingkaran atau khalafa. Sebelum melakukan pengkajian ilmu, sama seperti dengan di masjid agung Sebelum mengkaji beberapa bidang ilmu biasanya majelis dilakukan dengan prosesi dibuka dengan bertawasul Fatihah yang ditujukan kepada junjungan nabi besar atau nabi agung Muhammad SAW, kepada guru-guru beliau, ulama-ulama, dikarenakan roh para nabi dan orang-orang shalih ada keberkatannya. Untuk kemudian dilanjutkan dengan mengkaji kitab-kitab, yang kemudian setelah usai pengajian maka acara akan di tutup dengan berdoa bersama.

Di rumahnya Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri memberikan pengajaran kepada muridnya terkait ilmu-ilmu Islam. Beliau biasa mengajarkan ilmu hadis, tafsir, seputar masalah fiqih, terkait ilmu tasawuf, wirid, dan mengajarkan tentang Thoriqoh Naqsyabandiyah Al-

⁴³Wawancara pribadi dengan bapak Mardhi Abdullah, (Murid Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri), Umur 74 tahun, pada tanggal 4 desember 2021, pukul 08.00, di Palembang.

⁴⁴Miftahilahi, "Efektifitas Dakwah Melalui metode Cawisan (Studi kasus Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)", Skripsi, (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden fatah Palembang, 2018), h. 20.

Mujaddadiyah. Beliau mengajarkan ilmu di rumahnya kepada masyarakat umum siapa saja yang berminat, para alumni IAIN, guru-guru dari Pendidikan Guru Agama Negeri Pakjo, dan guru Tsanawiyah. Cara belajar mengajar yang beliau terapkan adalah dengan menyampaikan kitab-kitab terkait bidang keilmuan yang sedang ia ajarkan lalu kemudian para murid akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait pembahasan baik itu terkait hadis, seputar masalah fikih, ataupun seputar masalah keagamaan.

Dalam menyampaikan sebuah kajian ilmu tentunya beliau tidak asal dalam mengutip ilmu-ilmu yang beliau ajarkan, entah itu dari mana asalnya. Sebagai seorang pendidik yang profesional beliau mengkaji dari kitab-kitab rujukan yang sudah terpercaya. Seperti contohnya dalam mengajarkan ilmu fiqh beliau mengutip dari kitab *i'anatut Tholibin* yang ditulis oleh ulama terkenal yakni bernama Syekh Ali bin Abdullah bin Mahmud bin Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari, kitab *ihya Ulumuddin* kitab ini menjelaskan mengenai kaidah dan prinsip dalam menyucikan jiwa yang dikarang oleh ulama Imam Al-Ghazali, kitab *Fathul Qorib* yang disusun oleh ulama bernama Ibnu Qosim Al-Ghazi dengan sangat ringkas dan sistematis.⁴⁵

Beliau juga aktif dalam mengajarkan ilmu tasawuf yakni *Tarekat Naqsyabandiyah al-Mujaddadiyah* di Masjid Agung Palembang dan juga di rumahnya. Beliau mengajarkannya kepada masyarakat umum, sesama dosen seperti Prof. Jalaluddin Drs. K. H. Mardhi Abdullah, M.Pd.I dan lain-lain. Dalam menyampaikan ilmunya kepada muridnya beliau menyalurkan pemikirannya yang ia tuangkan di dalam buku karyanya yang berjudul *Al lisannuzikri*. Kitab ini memuat tentang beberapa doa-doa penting, amalan sehari-hari serta wirid zikir tarekat *Naqsyabandiyah al-Mujaddadiyah*.⁴⁶

E. KESIMPULAN

Zainal Abidin Fikri dilahirkan di Desa Mendayun, Kecamatan Madang Suku I, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) pada tanggal 3 Maret 1916 M. Ayahnya bernama H. Daud Madani bin Husin Menteri Dalam dan ibunya bernama Hj. Sofiah binti Muhammad Nur. Pendidikan Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri merupakan seorang yang terdidik bahkan hingga sekolah ke kota Mekah. Peranan Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri dalam pengembangan Islam di Palembang dalam bidang sosial keagamaan beliau melakukan ceramah-ceramah hampir di semua masjid-masjid di Kota Palembang terkhusus masjid-masjid tua di Palembang seperti

⁴⁵Wawancara pribadi dengan bapak Mardhi Abdullah, (Murid Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri), Umur 74 tahun, pada tanggal 4 desember 2021, pukul 08.00, di Palembang

⁴⁶Wawancara Pribadi dengan bapak Kemas Andi Syarifuddin (Pengurus Masjid Agung Palembang/ Dosen UIN Raden Fatah Palembang), Umur 46 tahun, pada 29 November 2021, pukul 16.30, di Palembang.

Masjid Agung Palembang, Masjid Ki Marogan, Masjid Lawang Kidul, Masjid Muhammadiyah dan lain sebagainya. Dakwah beliau juga disalurkan melalui pemikiran-pemikiran yang sederhana seputar masalah keagamaan. Serta aktif di organisasi keagamaan. Pada bidang pendidikan berperan dalam memberikan pengajaran dalam bidang pendidikan formal maupun non-formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Adib, Helen Sabera. *Metodologi Penelitian*. ed. Masdar. Palembang: Noer Fikri, 1992.
- Hamid, Abdul Rahman dan Muhammad Saleh Madjid. 2014. *Pengantar Ilmu Sejarah*. 2 ed. Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Jalaludin, dkk. *Dies Natalis Emas: 50 Tahun IAIN Raden Fatah 1964-2014*. Palembang: Rafah Press. 2014.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. 3 ed. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2007.
- Peters, Jeroen. *Kaum Tuo-Kaum Mudo: Perubahan Religius Islam di Palembang: 1821-1942*. Jakarta: INIS. 1997.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. 2 ed. Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Soekanto, Soejono dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: PT Grafindo Persada, 2015.
- Susanto, Ari dkk. *Perjalanan Transformasi IAIN Menjadi UIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: 2017.
- Syarifuddin, Kemas Andi dan Hendra Zainuddin. *101 Ulama Sumsel* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media. 2013.
- Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Koleksi Pribadi Noviarni (Zuriat)
- Abd Hannan. "Islam Moderat dan Tradisi Populer Pesantren: Strategi Penguatan Islam Moderat di Kalangan Masyarakat Madura Melalui Nilai Tradisi Populer Islam Berbasis Pesantren". *Dialektika*. Vol. 13. No. 2. (2018).
- Arafah Pramasto. "Kontribusi Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani Pada Aspek Intelektual Islam di Nusantara Abad ke-18". *Tsaqofah & Tarikh*. Vol. 4. No. 2. (Juli-Desember 2020).
- Nurseri Hasnah Nasution. "Pemikiran Ulama Sumatera selatan Abad XX dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban". *JUSPI*. Vol. 1. No. 1 (2017).

Nurseri Hasnah Nasution. "Pengaruh Pemikiran Ulama Sumatera Selatan Abad XX Terhadap Dinamika dan Produktivitas Masyarakat Sumatera Selatan". *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islami*. Vol. 7. No. 13. (2017).

Saipul Annur. "Respon masyarakat Terhadap Sertifikasi Ulama di Kota Palembang." *Medina-Te*. Vol. 18. No. 1. (Juni 2018).

Haiban Waluyo. "Pengaruh Peran Dakwah Kyai Haji Muhammad Amin Azhari Dalam Pelestarian Agama Islam di Kota Palembang (Tahun 1910-2002)". *Skripsi* (Palembang: Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Raden Fatah.

Miftahilahi. "Efektifitas Dakwah Melalui metode Cawisan (Studi kasus Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)". *Skripsi*. (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden fatah Palembang. 2018).

Okta Supriani, "Ulama dan Politik: Peranan Kiai Kemas H.M. Zen Mukti (13388-1400 H/1919-1980 M) Dalam Politik dan Agama di Palembang", *Skripsi* (Palembang: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah, 2020).

Prayogi Pangestu. "Strategi Dakwah Ta'mir Masjid Agung Kota Palembang". *Skripsi*. (Palembang: Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, 2021).

Siti Masitoh. "Kyai Haji Ghalib: Peran dan Perjuangannya di Pringsewu, Lampung". *Skripsi*. (Palembang: Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah. 2006).

"Pengertian Pendidikan Formal Nonformal Informal". artikel diakses pada tanggal 2 Desember 2021. Pukul 07.45. Dari: <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-pendidikan-formal-nonformal-informal>.

Wawancara dengan bapak Duski Ibrahim (Murid Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri)

Wawancara dengan bapak Kemas Andi Syarifuddin (Pengurus Masjid Agung Palembang/ Dosen UIN Raden Fatah Palembang).

Wawancara dengan bapak Mal'an Abdullah (Wakil Dekan Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah masa Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri).

Wawancara dengan bapak Samili (sesepuh Desa Mendayun).

Wawancara dengan ibu Noviarni (anak bungsu Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri).

Wawancara dengan bapak Mardhi Abdullah (Murid Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri).